

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam pendidikan agama yang mengharuskan seseorang untuk memaksa dirinya taat dan berbuat sesuai perintah tuhan, dalam dunia pendidikan Islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW, Alqur'an yang di turunkan Allah sebagai pedoman bagi umatnya, yang mengandung ayat-ayat *qauliyah* dan hadis Rasulullah berfungsi memberikan penjelasan terhadap ayat-ayat tersebut, dari kedua sumber itulah bercabang ilmu-ilmu yang lain seperti fiqih, ushul fiqih, ilmu kalam, tasawuf, ilmu nahwu, balaghah dan lain sebagainya, yang kemudian menjadi kurikulum inti dalam dunia pendidikan Islam. Jadi yang menjadi ciri utama pendidikan Islam adalah seluruh cabang ilmu keislaman yang menjadi kurikulum inti di lembaga pendidikan Islam untuk fungsi *tafaqquh fiddin*¹

Untuk mempelajari ilmu-ilmu dari cabang Alqur'an dan Hadis yang memakai bahasa Arab di dalamnya, kemudian sebagai penyebaran sarana da'wah di dunia, maka tentu dibutuhkan bahasa untuk memahami dan mempelajarinya, bahasa Alquran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang memakai bahasa Arab yang disebut bagian dari salah satu

¹.Masykuri bakri, *kebijakan Pendidikan Islam*, (Tangerang Selatan:Nirmana Media, 2013), 08

bahasa asing di Indonesia. bahasa Arab selama ini menjadi bahasa kedua yang banyak di pelajari khususnya bagi umat Islam yang mayoritas penduduk di Indonesia, banyak juga istilah bahasa Arab yang diserap kedalam bahasa Indonesia, kemudian adanya pesantren-pesantren dan sekolah agama di Indonesia yang mayoritas semuanya menggunakan bahasa Arab untuk mempelajari kitab-kitab klasik sehingga bahasa Arab secara tidak langsung dianggap sebagai kurikulum inti.

Negara-negara di Afrika seperti Mauritania, Maroko, Aljazaer, Libya, Mesir, dan Sudan bahasa Arab ini dituturkan menjadi bahasa pertama, sedangkan di semenanjung Arabia, bahasa arab menjadi bahasa resmi yang dipakai oleh Negara Oman, Yaman, Bahrain, Kuwait, Saudi, Qatar, Emirat Arab. Begitu juga di utara seperti Jordan, Irak, Syria, Libanon dan Palestina.²

Dalam mempelajari Bahasa Arab, ada empat keterampilan yang harus dipelajari oleh setiap pembelajar bahasa, diantaranya adalah keterampilan menyimak (*Maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam*), keterampilan membaca (*Maharah al-Qiro'ah*), dan keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah*).

“Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan lebih dari 200.000.000 umat manusia

². Azhar Arsyad, *Bahasa arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), 2

Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara”.³

Karena bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci dan menjadi bahasa tuntunan bagi umat Islam seluruh dunia, bisa di bilang bahasa Arab adalah bahasa yang paling besar signifikannya bagi ribuan umat muslim sedunia.

Namun dalam setiap sistem pembelajaran bahasa, diperlukan strategi, metode maupun media dalam pelaksanaannya. Menurut situasi dan kondisi yang ada di lingkungan maupun di dalam kelas sesuai kebutuhan yang ada, agar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Di antaranya adalah menggunakan salah satu metode pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan permainan bahasa.

Istilah permainan bahasa dalam bahasa Arab dikenal dengan (*Al-la'bul Lughowiyah*) yang juga dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Language Games*, adapun yang di maksud dengan permainan bahasa adalah cara mempelajari bahasa melalui permainan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengaplikasikan kemahiran bahasa yang telah di dapatnya⁴.

Salah satu permainan bahasa bisik berantai merupakan bagian dari keterampilan menyimak bahasa Arab (*maharah al-istima'*)

³.Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010),1

⁴.Ahmad Arifin,“*Peranan Permainan Bahasa dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Arab*” Vol. 19 No.2,(2017), 06

Menyimak adalah sarana utama yang digunakan manusia dalam berkomunikasi, dengan menyimak kita mengenal *mufrodat*, bentuk-bentuk jumlah dan *tarkib*.⁵ Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa, yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan⁶, tanpa kemampuan menyimak yang baik, akan terjadi banyak kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Pada umumnya keterampilan menyimak (*istima'*) disampaikan dengan menggunakan media audio, hal ini dimaksudkan untuk mendengarkan penutur asli bahasa, diharapkan peserta didik mampu memahami logat serta budaya penutur asli (*nathiq asli*). Sementara jika disampaikan oleh guru secara langsung yang bukan penutur bahasa asli, terkadang masih ada perbedaan dalam logat bicara, budaya, atau intonasi dalam menyampaikan⁷

Dalam menyimak bahasa Arab penggunaan metode yang mudah untuk di pahami oleh umumnya anak-anak, yaitu metode permainan, dalam hal ini diantaranya adalah permainan bisik berantai (*al-Asrar al-Mutasalsil*), guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Arab melalui permainan ini, karena dengan permainan, memudahkan peserta

⁵. M.Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab* (malang, UIN Press, 2008),37

⁶.Matsna, Moh, dan Mahyudin, Erta, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, (Tangerang Selatan:Alkitabiah, 2012), 120

⁷. Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran bahasa Arab Inofatif* (Malang:UIN Malang Press, 2011), 129

didik mendengar dan menyimak dengan lebih fokus kepada mufrodad atau kalimat yang diucapkan.

Namun permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran bahasa Arab, hampir dari setiap pembelajaran pada Madrasah ataupun lembaga, misalnya kurikulum pada tingkat dasar siswanya tidak ada pelajaran bahasa Arab, sehingga ketika siswa itu masuk ke sekolah yang ada kurikulum bahasa Arabnya menjadi masalah baru bagi guru bahasa Arab. Sehubungan dengan permasalahan ini, di perlukan strategi atau metode yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab. Salah satu metode yang digunakan pada tingkat lanjutan yaitu; di SMP Darussalam 2 adalah metode permainan bahasa bisik berantai untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab, dalam pelaksanaannya diharapkan mampu untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Dalam meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab di SMP Darussalam² Watukosek maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan judul “Implementasi Permainan Bisik Berantai Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Arab di SMP Darussalam 2 Watukosek Gempol”.

B. Identifikasi Masalah

Melihat konteks penelitian di atas, maka poin utama permasalahannya adalah

1. Bagaimana Implementasi permainan bisik berantai dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab di SMP Darussalam 2 Watukosek Gempol?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan permainan bisik berantai dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab di SMP Darussalam 2 Watukosek Gempol?

C. Fokus Penelitian

Melihat identifikasi masalah, dalam kegiatan penelitian ini, fokus kepada Implementasi Permainan Bisik Berantai Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak bahasa Arab kelas VII di SMP Darussalam 2 Watukosek Gempol Pasuruan. Serta kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode.

D. Tujuan Penelitian

Melihat fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Permainan Bisik Berantai Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak bahasa Arab kelas VII di SMP Darussalam 2 Watukosek Gempol.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai salah satu informasi ilmiah mengenai peningkatan menyimak bahasa Arab dengan metode permainan bisik berantai, Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi pembaca yang menggunakan metode permainan dalam bahasa Arab serta sumbangan pemikiran dalam pembelajaran keterampilan pelajar bahasa

2. Manfaat praktis

a. Bagi pengajar

Membantu pengajar untuk menambah kreativitas dalam mengajar, dan mendorong semangat dalam membuat ide atau gagasan untuk menciptakan metode-metode baru dalam sistem mengajar

b. Bagi peserta didik

Memotivasi peserta didik dalam meningkatkan semangat pembelajaran bahasa Arab, karena dengan menggunakan permainan sehingga dapat merubah *mindset* peserta didik bahwa pembelajaran bahasa Arab itu menyenangkan, dan membiasakan peserta didik belajar dengan rasa gembira.

c. Bagi lembaga

Membantu lembaga untuk mencetak peserta didik yang sesuai dengan tujuan visi dan misi lembaga dalam pembelajaran bahasa asing

F. Defifnisi Operasional

1. Implementasi

Im-ple-men-ta-si/implementasi/ n Pelaksanaan; penerapan:
pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk – tentang hal yang di sepakati dulu;

Meng-im-ple-men-ta-si-kan v melaksanakan; menerapkan:
*gubernur mengharapkan agar guru-guru di Jawa Barat dapat ~ pacasila dalam profesinya.*⁸

2. Permainan

Permainan dalam hal ini adalah metode belajar sambil bermain yang bermaksud mengurangi ketegangan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tetap mendapatkan pelajaran.

3. Bisik berantai

Yaitu membisikkan satu atau beberapa kata pada teman secara berantaitai, yang bermaksud memfokuskan kata yang disebutkan agar siswa lebih mudah menyimak kata yang di bisikkan. Permainan ini terdiri dari kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 – 7 siswa, guru membisikkan koakata atau kalimat yang dibisikkan kepada siswa yang paling depan pada masing-masing kelompok, untuk selanjutnya dibisikkan kepada siswa selanjutnya begitu seterusnya.⁹

⁸. Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)

⁹. Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang:UIN Malang Pess,2009), 86

4. Pembelajaran

Yaitu proses belajar atau interaksi antara pengajar dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar

5. Keterampilan

Keterampilan merupakan keahlian atau kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan ide pikirannya untuk membuat atau mengerjakan sesuatu agar sesuatu itu lebih mempunyai nilai.

Bisa juga merupakan kemampuan yang tinggi yang berdasarkan pada pemahaman, tenaga dan efisien waktu.¹⁰

Keterampilan adalah perbuatan yang unggul yang berbasis pada pemahaman, efisien waktu, dan tenaga” keterampilan dikenal juga hasil dari proses belajar mengajar yang dapat mempermudah seseorang dalam melaksanakan pekerjaan.¹¹

6. Menyimak

Menyimak merupakan keterampilan yang memungkinkan seseorang memakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan.¹² Menyimak (*al-Istima'/listening*) adalah kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, serta mencermati kata atau kalimat yang di sampaikan lawan bicara atau melalui media tertentu.¹³

¹⁰. Rohman, Fathur, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang;Madani, 2015),

¹¹. Ibid, 101-102

¹². Matsna, Moh, dan Mahyudin, Erta, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, (Tangerang Selatan:Alkitabah, 2012), 120

¹³. Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011),130